

Pemahaman *Present Perfect* dalam Pembelajaran Bahasa Inggris

Mahasiswa PGSD

Siti Fatma¹, Fani Irfani Lestari², ³ Naisya Ribbia Sienna

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan

Universitas Djuanda Bogor

[1fatmasifa04@gmail.com](mailto:fatmasifa04@gmail.com), [2faniirfani091@gmail.com](mailto:faniirfani091@gmail.com), [3naisyaribbias07@gmail.com](mailto:naisyaribbias07@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Pemahaman *Present Perfect Tense* dalam Pembelajaran Mahasiswa PGSD." Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan mengategorikan pemahaman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Djuanda mengenai *present perfect tense*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan melakukan wawancara terhadap lima mahasiswa PGSD. Pertanyaan yang diajukan dirancang untuk menggali pemahaman mereka tentang *present perfect tense*. Data diperoleh dari mahasiswa yang telah mempelajari topik ini dalam konteks formal. Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat beberapa kesalahan umum dalam penggunaan *present perfect tense* di kalangan mahasiswa, yang menjadi indikator untuk mengevaluasi tingkat pemahaman mereka terhadap bentuk kalimat ini.

Kata Kunci: Mahasiswa PGSD, *present perfect tense*, wawancara

PENDAHULUAN

Present perfect tense adalah salah satu bentuk *tenses* dalam bahasa Inggris yang menghubungkan kejadian di masa lalu dengan situasi saat ini. Dalam penggunaan sehari-hari, *present perfect tense* digunakan untuk menyatakan tindakan yang telah selesai namun tetap relevan dengan kondisi sekarang (Susanti, 2019). Struktur dasar *tense* ini adalah *subjek + have/has + V3 (past participle)*, contohnya: "I have finished my homework." Dalam hal ini, tindakan "menyelesaikan pekerjaan rumah" telah dilakukan, tetapi hasilnya masih relevan saat ini (Ashri et al., 2024).

Present perfect tense juga berguna untuk menunjukkan pengalaman atau tindakan yang terjadi tanpa penentuan waktu tertentu, misalnya, "*She has visited Japan.*" Di sini, waktu spesifik tidak diungkapkan, tetapi tindakan itu menunjukkan adanya efek hingga saat ini. Berbeda dengan *past simple tense*, *present perfect* tidak mencantumkan waktu yang jelas karena lebih fokus pada hasil atau dampak daripada kapan tindakan itu dilakukan (Murti et al., 2024). Penggunaan *present perfect tense* sangat penting dalam komunikasi untuk mendeskripsikan peristiwa atau pengalaman secara umum tanpa menyebutkan waktu kejadian secara spesifik.

Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya bagi mahasiswa PGSD, penguasaan *tense* ini sangat penting untuk mengembangkan keterampilan berbahasa. Keterampilan tersebut mencakup empat aspek utama: mendengarkan (*listening*), berbicara (*speaking*), membaca (*reading*), dan menulis (*writing*) (Bingku, 2021). Menguasai *tense* dengan benar akan mempermudah mahasiswa dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat, baik secara lisan maupun tulisan. Mahasiswa PGSD diharapkan dapat mengajarkan bahasa Inggris dengan benar di sekolah dasar di masa yang akan datang (Amri et al., 2023). Oleh karena itu, pemahaman yang baik tentang *present perfect tense* sangat penting agar mereka mampu memberikan penjelasan yang tepat kepada siswa tentang kapan dan bagaimana *tense* ini digunakan.

Namun, banyak mahasiswa yang mengalami kesulitan memahami konsep dasar *present perfect tense*, terutama dalam pemilihan waktu penggunaannya. Banyak yang belum membedakan antara *present perfect* dan *past simple*, sehingga sering membuat kesalahan dalam kalimat atau konteks yang sebenarnya memerlukan *present perfect*. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam kesulitan yang dihadapi mahasiswa PGSD Universitas Djuanda dalam menggunakan *present perfect tense* dan aspek-aspek yang mempengaruhi kemampuan mereka dalam hal ini.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk memahami dan menganalisis pengetahuan mahasiswa PGSD mengenai *present perfect tense*. Pendekatan ini memberikan kesempatan kepada peneliti untuk mendalami persepsi mahasiswa mengenai konsep tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara dengan lima mahasiswa PGSD Universitas Djuanda, di mana mereka dijawab lima pertanyaan terkait dengan *present perfect tense*. Wawancara ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman dan komunikasi mereka dalam penggunaan *present perfect tense* (Hadijah & Shalawati, 2019; Maulana et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan wawancara dengan lima mahasiswa PGSD Universitas Djuanda, mayoritas mahasiswa menunjukkan pemahaman dasar mengenai *present perfect tense*. Mereka menyadari bahwa bentuk ini digunakan untuk menyatakan tindakan atau kejadian yang sudah selesai namun masih terkait dengan saat ini. Beberapa mahasiswa berhasil membuat kalimat yang benar dengan mengikuti rumus dasar *present perfect*, seperti pada kalimat positif "*I have eaten breakfast*," negatif "*I have not eaten breakfast*," dan pertanyaan "*Have you eaten breakfast?*"

Namun, kesalahan masih sering terjadi, terutama dalam konteks yang lebih rumit dan saat memilih bentuk ketiga (*past participle*) yang tepat (Awaliah et al., 2024). Misalnya, ada mahasiswa yang mencampurkan penggunaan *present perfect* dengan *past simple*, seperti dalam kalimat "*My mother has cooked fried chicken for my birthday party last week*." Kalimat ini seharusnya menggunakan *past simple* karena peristiwa tersebut terjadi pada waktu tertentu (minggu lalu (Wirawan, 2022)). Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami kapan menggunakan *present perfect* dan kapan menggunakan *past simple*, terutama ketika kalimat menyertakan keterangan waktu tertentu.

Sebagian mahasiswa juga masih kesulitan membedakan tindakan yang memiliki dampak atau relevansi di masa kini dan yang tidak (Nursyahida et al., 2024). Beberapa

mahasiswa merasa bingung saat menggunakan *present perfect* untuk pengalaman pribadi yang tidak memiliki waktu tertentu, seperti “*I have been to Bali.*” Mereka cenderung merasa perlu menambahkan waktu spesifik, padahal hal itu tidak diperlukan dalam *present perfect*.

Dari wawancara ini, ditemukan bahwa mahasiswa PGSD juga menghadapi kesulitan dalam menerapkan *present perfect* pada situasi komunikasi formal dan informal. Dalam konteks formal, mereka cenderung ragu menggunakan *present perfect*, merasa bahwa bentuk ini lebih rumit dibandingkan *past simple*, sehingga lebih memilih yang terakhir meskipun konteks kalimat tersebut lebih sesuai untuk *present perfect*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa latihan dan pemahaman lebih dalam dan pendekatan Interaktif sangat dibutuhkan mahasiswa untuk memperbaiki kesalahan umum dalam penggunaan *present perfect tense* (Inayah & Sya, 2024). Melalui praktik, mahasiswa dapat memahami bahwa *present perfect tense* tidak hanya digunakan untuk menyatakan tindakan masa lalu, tetapi lebih untuk menunjukkan hubungan atau efek dari tindakan tersebut di masa kini (Budisantoso, 2018). Pemahaman ini akan membantu mereka menggunakan *tense* yang tepat sesuai konteks, baik dalam percakapan sehari-hari maupun penulisan formal.

Kesulitan yang ditemukan dalam penelitian ini menyiratkan bahwa meskipun pemahaman dasar tentang *present perfect tense* cukup baik, mahasiswa perlu lebih memahami konteks dan situasi yang memerlukan penggunaan *tense* ini. Diharapkan, dengan pelatihan yang lebih intensif, mahasiswa dapat mengoreksi kesalahan dalam penggunaan *present perfect tense* dan lebih percaya diri dalam menerapkannya dalam komunikasi (Iqbal & Arfan, 2020).

KESIMPULAN

Penelitian menunjukkan bahwa secara umum, mahasiswa PGSD Universitas Djuanda telah memahami konsep dasar *present perfect tense*, termasuk cara membentuk kalimat positif, negatif, dan interogatif dengan benar. Namun, mereka

masih membuat kesalahan, terutama dalam penerapan di konteks yang lebih kompleks dan pemilihan bentuk ketiga dari kata kerja (*past participle*) (Sedubun & Nurhayati, 2022). Oleh karena itu, pemahaman mereka tentang penggunaan *present perfect tense* perlu ditingkatkan terutama dalam membedakannya dari bentuk tense lain. Dengan latihan yang lebih terarah dan pembelajaran yang inovatif (Sya et al., 2023), diharapkan mahasiswa dapat menguasai dan memahami konteks penggunaan *present perfect tense* dengan lebih baik.

REFERENSI

- Amri, S., Maizarah, Erma Purwanti, S., & Yeni, M. (2023). Meningkatkan Kompetensi Bahasa Inggris Melalui Kursus Mingguan (Weekly Course) di Panti Asuhan Puri Kasih Tembilahan Kab. Indragiri Hilir-Riau. *Jurnal Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 2(1), 8–17.
- Ashri, A., Awaliah, S. M., Frayoga, D. N., & Fitri, Z. N. N. (2024). ANALISIS STRUKTUR TENSES DALAM PERCAKAPAN SEDERHANA: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE DAN PRESENT PERFECT TENSE ANALYSIS OF TENSES STRUCTURE IN SIMPLE CONVERSATION: PRESENT SIMPLE TENSE, PRESENT CONTINUOUS TENSE AND PRESENT PERFECT TENSE. *Jurnal Sosial Humaniora*, 2(1), 75–80.
<https://penerbit.stekom.ac.id/index.php/y>
- Awaliah, S. M., Rahmawati, D., & Djuanda, U. (2024). Pemahaman Pembelajaran Bahasa Inggris: Kesulitan dan Tantangan. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3442–3448.
- Bingku, S. M. (2021). LAGU POP BERBAHASA INGGRIS SEBAGAI SARANA PENINGKATAN PENGUASAAN TENSES MAHASISWA PEMBELAJAR BAHASA INGGRIS. *Jurnal Bahasa Dan Seni*, 1(7), 655–661.
- Budisantoso, S. (2018). GRAMMATICAL DRILL: MENGGUNAKAN TENSES UNTUK MEMBANTU MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBUAT KALIMAT BAHASA INGGRIS. *Jurnal Linguistik Terapan*, 8(2), 15–26.

- Fiqih Kartika Murti, Amaria Dewi, Sukma Dewi, H., & Atmoko, D. (2024). Perspektif Mahasiswa Tentang Penggunaan Grammar Dalam Komunikasi Berbahasa Inggris. *Journal of Global and Multidisciplinary*, 2(1), 1006–1015.
<https://journal.institercom-edu.org/index.php/multipleINSTITERCOMPUBLISHERhttps://journal.institercom-edu.org/index.php/multiple>
- Hadijah, S., & Shalawati. (2019). PKMCommunicative English Program (CEP) di Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris Universitas Islam Riau. *Community Education Engagement Journal*, 1(1), 80–86. <https://doi.org/10.25299/ceej.2019>
- Inayah, Y., & Sya, M. (2024). MENGOPTIMALKAN PEMBELAJARAN BAHASA INGGRIS MELALUI PENDEKATAN MULTIMETODE: GRAMMAR TRANSLATION METHOD, DIRECT METHOD, AUDIO-LINGUAL METHOD, DAN SILENT WAY. *Journal: Cendikia: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 2(5), 140–154. <https://doi.org/https://doi.org/10.572349/cendikia.v2i5.1388>
- Iqbal, M., & Arfan, M. (2020). APLIKASI MODEL PENGENALAN DAN PEMBELAJARAN VOCABULARY DAN TENSES APPLICATION OF INTRODUCTION AND LEARNING MODELS VOCABULARY AND TENSES. *Journal of Informatics and Computer Science*, 6(1), 26–33.
- Maulana, S., Febriani Sya, M., Mawardini, A., & Yunianika, I. T. (2023). Open access under CC BY NC SA YouTube as a Media for Developing English Proficiency: Experiments on Elementary School Students in Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 24(2), 93–100. <https://doi.org/10.33830/jp.v24i2/6150.2023>
- Nursyahida, S. F., Nurhaliza, S., & Maulida, A. (2024). Tantangan Berbicara dan Pemahaman Kosakata dalam Pembelajaran Bahasa Inggris di Tingkat Mahasiswa Perguruan Tinggi. *Karimah Tauhid*, 3(3), 3537–3544.
<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12591>
- Sedubun, S., & Nurhayati. (2022). Analisis Persepsi Siswa tentang Belajar Simple English Tenses. *LITERATUS*, 4(3), 1044–1051.
<https://doi.org/10.37010/lit.v4i3.1015>

Susanti, L. M. A. (2019). THE STUDENTS' DIFFICULTIES IN UNDERSTANDING THE MEANING OF PRESENT PERFECT FORM OF THE SECOND SEMESTER STUDENTS OF ENGLISH EDUCATION Oleh: I 1. *Jurnal Pendididkan*, 6(1), 80–91.

Sya, M. F., Anoegrajekti, N., & Dewanti, R. (2023). Moral Value of Fantasy Literary: A Critical Discourse. *Indonesian Journal of Social Research (IJSR)*, 5(3), 210–221.
<https://doi.org/10.30997/ijsr.v5i3.355>

Wirawan, G. N. (2022). PENTINGNYA PENGUASAAN TENSES BAHASA INGGRIS DALAM BERBICARA. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 4(1), 21–26.
<https://doi.org/10.29303/jwd.v4i1.174>